

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Desa Gempol Denok

Nama desa Gempol Denok diambil dari dua kata yaitu “Gempol” yang artinya adalah pohon gempol, dan “Denok” yaitu sebutan bagi seorang wanita yang sangat cantik dan terkenal di desa yang bernama “Rorodenok” yang merupakan *danyang* atau cikal bakal desa.

Cerita yang banyak beredar di masyarakat tentang sejarah nama desa Gempol Denok yaitu konon ceritanya, terdapat sebuah pohon gempol yang besar dan tumbuh subur di tengah persawahan warga desa, padahal tidak ada seorang pun yang menanam pohon tersebut. Pohon yang tiba-tiba tumbuh dengan subur dan besar tersebut dianggap sebagai pohon yang keramat oleh warga desa, karena selain keberadaannya yang misterius tapi juga letaknya yang berada ditengah sawah. Sedangkan di satu sisi, Nyai Rorodenok yang merupakan satu-satunya wanita tercantik dan banyak dikagumi oleh kaum laki-laki yang juga dikenal sebagai *abdi ndalem* atau juru masak Kanjeng Sunan Kalijaga ketika meninggal dunia di makamkan dibawah pohon gempol tersebut agar dapat dijadikan sebagai *tetenger* atau tanda bahwa makam Nyai Rorodenok berada disana. Tempat tersebut diberi nama *punden panggang* yang berarti sebuah tempat yang dikeramatkan karena terdapat makam Nyai Rorodenok yang sangat ahli dalam memanggang ikan. Maka dari itu, sesepuh desa memberikan nama desa Gempol Denok, dan masyarakat desa setuju dengan nama yang diberikan oleh sesepuh tersebut. <sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin Selaku Kepala Desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di kantornya.

Daftar lurah Desa Gempol Denok:

1. Bapak Rawuh : Masa jabatan seumur hidup
2. Bapak H. Ibrahim : Masa jabatan seumur hidup
3. Bapak Sidik : Masa jabatan seumur hidup
4. Bapak H. Tamsir : Masa jabatan seumur hidup
5. Bapak Slamet Yahya : 1980 - 1989
6. Bapak H. Martono : 1990 - 1998
7. Bapak Tasripan : 1999 - 2009
8. Bapak Suyono : 2009 - 2016
9. Bapak Solikin : 2016 – Sekarang

## **2. Visi dan Misi Desa Gempol Denok**

### **a. Visi Desa**

Terwujudnya masyarakat religius yang maju, adil dan sejahtera berbekal pelayanan pemerintahan yang mudah, murah, bertanggung jawab dengan dukungan aparat pemerintahan yang professional dan kelembagaan desa yang solid berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

### **b. Misi Desa**

- 1) Meningkatkan pelayanan masyarakat baik dibidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan yang mudah, murah bertanggung jawab berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Meningkatkan profesionalisme, loyalitas, dan dedikasi aparat pemerintah desa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.
- 3) Meningkatkan harmonisasi hubungan antara pemerintah desa dan lembaga desa lainnya.
- 4) Membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat.

- 5) Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang terjangkau oleh masyarakat.
- 6) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dengan menumbuhkan kesadaran hukum dan partisipasi masyarakat.<sup>2</sup>

### 3. Wilayah Geografis

Desa Gempol Denok merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki nomor kode pos 59573 dan nomor kode wilayah 332107. Desa Gempol Denok memiliki Luas wilayah 200.441 Ha dengan batas wilayah, diantaranya:<sup>3</sup>

- a. Sebelah timur : Desa Sidomulyo
- b. Sebelah selatan : Desa Balerejo
- c. Sebelah barat : Desa Kramat
- d. Sebelah utara : Desa Harjowinangun

Adapun letak geografis desa Gempol Denok dengan pusat pemerintahan kecamatan yaitu berjarak sekitar 7 km, berjarak sekitar 15 km dari pusat pemerintahan kabupaten, dan berjarak sekitar 45 km dari pusat pemerintahan provinsi.

Secara administratif wilayah desa Gempol Denok terdiri dari 12 RT dan 2 RW dan dibagi menjadi 3 pedukuhan yaitu Dukuh Denok, Dukuh Galeh, Dukuh Genetan. Desa Gempol Denok merupakan daerah dataran rendah dengan kondisi wilayahnya dikelilingi persawahan sehingga hal itu mendukung kegiatan pertanian sebagai mata pencaharian utama masyarakat.<sup>4</sup>

Desa Gempol Denok memiliki iklim yang sama dengan daerah-daerah lain di Indonesia yaitu iklim tropis dan dua musim yaitu musim

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin Selaku Kepala Desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di kantornya.

<sup>3</sup> Dokumentasi Desa Gempol Denok, diambil pada tanggal 22 Mei 2017.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin Selaku Kepala Desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di kantornya.

kemarau dan musim hujan. Sumber daya alam desa Gempol Denok adalah sektor pertanian karena selain tanahnya yang sangat subur, daerah dan iklimnya lebih cocok dijadikan sebagai tempat bercocok tanam.

#### 4. Demografi

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintah Desa Gempol Denok, jumlah penduduk desa Gempol Denok sampai akhir bulan Maret 2017 tercatat berjumlah 1797 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 620. Penduduk laki-laki berjumlah 887 jiwa, sedangkan perempuan berjumlah 910 jiwa. Komposisi penduduk desa Gempol Denok berdasarkan jenis kelamin ini dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

**Komposisi Penduduk Desa Gempol Denok Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Kepala Keluarga**

| No     | Jenis kelamin | Jumlah | Kepala Keluarga |
|--------|---------------|--------|-----------------|
| 1      | Laki-laki     | 887    | 509             |
| 2      | Perempuan     | 910    | 111             |
| Jumlah |               | 1797   | 620             |

*Sumber: profil desa*

#### 5. Agama

Agama merupakan sebuah fondasi atau bisa juga diartikan sebagai pegangan hidup yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya bagi sebuah bangsa yang mengakui serta meyakini adanya tuhan, termasuk bangsa Indonesia.

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang majemuk, terdiri dari berbagai suku, ras dan budaya, adat istiadat serta agama. Agama-agama yang secara formal diakui pemerintah Indonesia adalah Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu dan Budha. Adapun agama

<sup>5</sup> Dokumentasi Desa Gempol Denok, diambil pada tanggal 22 Mei 2017.



yang dianut oleh masyarakat desa Gempol Denok secara mayoritas adalah agama Islam dan hanya ada satu orang saja yang menganut agama Kristen. Ini dapat diartikan bahwa agama Islam di desa Gempol Denok sangat mendominasi dan kuat. Komposisi penduduk desa Gempol Denok berdasarkan agama yang dianut lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:<sup>6</sup>

**Tabel 4.2**  
**Komposisi Penduduk Desa Gempol Denok Berdasarkan Agama**

| No | Agama   | Laki-laki | Perempuan |
|----|---------|-----------|-----------|
| 1  | Islam   | 886       | 910       |
| 2  | Kristen | 1         | 0         |

*Sumber: profil desa*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat desa Gempol Denok beragama Islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 886 laki-laki dan 910 perempuan. Di desa ini terdapat 13 mushalla dan 1 masjid.

Kehidupan beragama masyarakat di desa Gempol Denok cukup baik, hal tersebut bisa terlihat dengan jumlah jamaah yang menghadiri tempat ibadah pada tiap-tiap waktu shalat cukup banyak. Di samping itu, terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang rutin di adakan di masyarakat seperti acara yasinan, istighosah, serta pengajian *Rebo wagenan* yang rutin dilaksanakan setiap hari rabu wage. Bukan hanya itu, di desa Gempol Denok terdapat juga sebuah TPQ dan madrasah Diniyah awaliyah sampai wustho yang menjadi tempat menuntut ilmu agama anak-anak di desa Gempol Denok. Hal itu menunjukkan antusias serta tingginya tingkat kepedulian dan partisipasi masyarakat terhadap kebutuhan beragama. Jika belajar di madrasah dilaksanakan pada siang hari, maka pada sore harinya menjelang magrib anak-anak

<sup>6</sup> Dokumentasi Desa Gempol Denok, diambil pada tanggal 22 Mei 2017.

pergi ke tempat belajar mengaji yang diadakan di rumah guru-guru ngaji untuk belajar membaca al-Qur'an setiap hari.<sup>7</sup>

## 6. Pendidikan

Pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator berhasil atau tidaknya suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya karena dengan pendidikan yang baik dan tingkat pendidikan yang tinggi, maka akan dapat mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan dapat mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk ikut membuka lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran dan itu sudah pasti akan dapat menjadi salah satu cara meningkatnya kesejahteraan negara sehingga masyarakat tidak perlu lagi berfikir untuk bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) diluar negeri karna pekerjaan yang ditawarkan di dalam negeri sudah dapat mencukupi.

Untuk melihat taraf/tingkat pendidikan penduduk Desa Gempol Denok, jumlah angka putus sekolah serta jumlah siswa menurut jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:<sup>8</sup>

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Penduduk Desa Gempol Denok Berdasarkan**  
**Tingkat Pendidikan**

| No | Tingkat Pendidikan       | Laki-laki | Perempuan |
|----|--------------------------|-----------|-----------|
| 1  | Tidak/Belum Sekolah      | 151       | 171       |
| 2  | Belum Tamat SD/Sederajat | 109       | 138       |
| 3  | SD/Sederajat             | 295       | 313       |
| 4  | SLTP/Sederajat           | 193       | 201       |

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Adi Pranoto Selaku Kepala Urusan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di kantornya.

<sup>8</sup> Dokumentasi Desa Gempol Denok, diambil pada tanggal 22 Mei 2017.

|   |                                   |     |    |
|---|-----------------------------------|-----|----|
| 5 | SLTA/Sederajat                    | 110 | 63 |
| 6 | Diploma I/II                      | 3   | 4  |
| 7 | Akademi/ Diploma III/Sarjana Muda | 7   | 6  |
| 8 | Diploma IV/Strata-I               | 18  | 13 |
| 9 | Strata-II                         | 1   | 1  |

*Sumber: profil desa*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan penduduk desa Gempol Denok terkecil adalah STRATA-II dimana hanya terdapat 2 orang dari keseluruhan penduduk yaitu 1 laki-laki dan 1 perempuan..

Pada saat ini, seiring dengan pola pikir penduduk yang lebih maju, maka kesadaran penduduk akan pentingnya pendidikan juga terus meningkat. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari jumlah murid yang melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi yaitu strata-I dan Strata-II meskipun belum secara umum dan hanya beberapa orang saja.

## 7. Pekerjaan

Penduduk desa Gempol Denok mempunyai mata pencaharian yang beragam ada yang bekerja sebagai pedagang, guru, sopir, namun mayoritas sumber mata pencaharian penduduk desa Gempol Denok adalah dari sektor pertanian. Untuk lebih jelasnya jenis pekerjaan ini dapat dilihat pada tabel 4.4.<sup>9</sup>

**Tabel 4.4**

### **Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

| No | Pekerjaan             | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------------------|-----------|-----------|--------|
| 1  | Belum/Tidak Bekerja   | 173       | 172       | 345    |
| 2  | Mengurus Rumah Tangga | 1         | 111       | 112    |

<sup>9</sup> Dokumentasi Desa Gempol Denok, diambil pada tanggal 22 Mei 2017.

|    |                            |     |     |     |
|----|----------------------------|-----|-----|-----|
| 3  | Pelajar/Mahasiswa          | 147 | 115 | 262 |
| 4  | Pensiunan                  | 4   | 0   | 4   |
| 5  | Pegawai Negeri Sipil (PNS) | 12  | 2   | 14  |
| 6  | Kepolisian RI (POLRI)      | 4   | 0   | 4   |
| 7  | Perdagangan                | 6   | 5   | 11  |
| 8  | Petani/Pekebun             | 292 | 361 | 653 |
| 9  | Peternak                   | 1   | 0   | 1   |
| 10 | Industry                   | 1   | 1   | 2   |
| 11 | Kontruksi                  | 1   | 1   | 2   |
| 12 | Transportasi               | 1   | 0   | 1   |
| 13 | Karyawan swasta            | 49  | 31  | 80  |
| 14 | Buruh Harian Lepas         | 2   | 1   | 3   |
| 15 | Buruh Tani/Perkebunan      | 45  | 24  | 69  |
| 16 | Pembantu Rumah Tangga      | 0   | 4   | 4   |
| 17 | Tukang Batu                | 4   | 0   | 4   |
| 18 | Guru                       | 4   | 5   | 9   |
| 19 | Bidan                      | 0   | 1   | 1   |
| 20 | Perawat                    | 1   | 3   | 4   |
| 21 | Sopir                      | 3   | 0   | 3   |
| 22 | Pedagang                   | 10  | 4   | 14  |
| 23 | Perangkat Desa             | 4   | 0   | 4   |
| 24 | Kepala Desa                | 1   | 0   | 1   |

*Sumber: profil desa*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat desa Gempol Denok bekerja sebagai petani yaitu berjumlah 653 orang. Hal ini disebabkan karena wilayah desa Gempol Denok dikelilingi persawahan dan mayoritas warga desa memiliki lahan persawahan sendiri sehingga tersedia lahan persawahan yang



luas di daerah tersebut. Selain itu tidak bekerja menjadi urutan kedua terbanyak setelah pekerjaan petani yaitu berjumlah 345 orang. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat di desa Gempol Denok ini banyak sekali yang memilih bekerja di luar daerah, utamanya di luar negeri bekerja sebagai TKI karena minimnya kesempatan kerja yang tersedia.

### 8. Pemerintahan Umum

Segala urusan yang dilakukan oleh sebuah negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan, memelihara keamanan, dan meningkatkan derajat kehidupan rakyat serta menjamin kepentingan negara itu sendiri disebut sebagai pemerintahan.

Dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di sektor pemerintahan umum, desa Gempol Denok telah sejak lama memberikan pelayanan antara lain berupa pencatatan sipil/surat-surat keterangan perkawinan yang telah teradministrasi dengan baik. Selain itu guna memenuhi persyaratan administrasi perjanjian, juga secara rutin telah memberikan surat keterangan usaha kepada warga masyarakat desa maupun pihak lain yang akan membuka usaha di desa Gempol Denok. Pengadministrasian juga telah dilakukan dengan baik, meskipun telah dilakukan penyempurnaan/perbaikan demi kepentingan kearsipan. Berikut ini adalah nama pejabat-pejabat wilayah administrasi di desa Gempol Denok yang dapat dilihat pada tabel 4.5.<sup>10</sup>

**Tabel 4.5**

#### **Nama Pejabat Wilayah Administrasi Desa Gempol Denok**

| No | Nama           | Jabatan         |
|----|----------------|-----------------|
| 1  | Solikin        | Kepala Desa     |
| 2  | H. Agus Susilo | Sekertaris Desa |
| 3  | Fathul Hadi    | Moden           |

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Sony Adi Pranoto Selaku Kepala Urusan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat Desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di Kantornya.

|    |                  |                            |
|----|------------------|----------------------------|
| 4  | H. Abdul Wakhid  | Ulu-ulu                    |
| 5  | Sony Adi Pranoto | Kaur Pembangunan dan Kesra |
| 6  | H. M Sarwo Edi S | Kaur Pemerintahan dan Umum |
| 7  | Sugiyanto        | Kaur Keuangan              |
| 8  | Abdul Wahab      | Kadus 1                    |
| 9  | H. Amin Suroso   | Kadus 2                    |
| 10 | Moh. Ansori      | Kadus 3                    |
| 11 | Zusrul Hana      | Ketua BPD                  |
| 12 | Zaenal Arifin    | Wakil Ketua BPD            |
| 13 | Joko Handoko     | Sekretaris BPD             |
| 14 | Sokip            | Anggota BPD                |
| 15 | Sigit Pranata    | Anggota BPD                |

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang gambaran ekonomi keluarga TKI di Desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa responden di desa Gempol Denok. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam terkait seputar tenaga kerja Indonesia di desa Gempol Denok, baik itu di Dukuh Galeh, Dukuh Denok maupun di Dukuh Genetan. Peneliti melakukan wawancara dengan bermacam responden, dengan tujuan agar data dan informasi yang diperoleh dapat saling melengkapi dan lebih kuat. Ada yang diwawancarai itu suami dari yang menjadi TKI, ada yang anaknya, ada yang ibunya, ada juga yang menjadi TKI itu sendiri yang kebetulan sudah pulang dan berada dirumah. Wawancara juga dilakukan dengan bapak Sholikin selaku kepala desa Gempol Denok dan bapak Sony Adi Pranoto selaku kepala urusan pembangunan dan kesejahteraan rakyat di desa Gempol Denok.

Informasi yang didapat dari bapak Sholikin dan bapak Sony bahwa di desa Gempol Denok banyak sekali warga desa yang bekerja di luar

daerah, utamanya bekerja sebagai TKI diluar negeri. Masyarakat yang bekerja menjadi TKI diluar negeri tidak hanya yang sudah berkeluarga saja karena banyak juga para pemuda yang belum berkeluarga yang memilih bekerja menjadi TKI diluar negeri dan hampir merata diseluruh dukuh baik itu Dukuh Denok, Dukuh Galeh maupun Dukuh Genetan.

Secara umum, kondisi perekonomian masyarakat di desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak bertumpu pada sektor pertanian sehingga banyak yang berprofesi sebagai petani. Namun, pekerjaan sebagai petani dirasa kurang mampu untuk mencukupi segala kebutuhan hidup sehari-hari karena penghasilan yang didapatkan sangat sedikit. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang dirasakan kurang mencukupi, maka mencari pekerjaan lain dengan pendapatan yang lebih besar menjadi jalan keluar yang terbaik. Yang menjadi permasalahan, mencari pekerjaan didalam negeri dengan pendapatan yang cukup besar sangat sulit apalagi bagi mereka yang berpendidikan rendah dan tidak memiliki keterampilan apapun. Kondisi ini yang menjadi dilema besar bagi banyak orang sehingga keputusan bekerja sebagai TKI dianggap sebagai solusi yang paling tepat. Menurut bapak Sony Adi Pranoto, beliau mengatakan:

“Mayoritas mata pencarian warga desa Gempol Denok adalah bertani, namun karena alasan tertentu yaitu salah satunya pendapatan yang diterima sedikit sehingga tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka bekerja menjadi TKI dianggap sebagai solusi terbaik. Oleh karena itu, tidak sedikit yang memutuskan untuk ke luar negeri dengan harapan dapat memiliki kehidupan yang lebih layak”<sup>11</sup>

Memiliki kehidupan yang layak merupakan keinginan setiap orang. Dalam hidup berkeluarga maupun dalam bermasyarakat dan bernegara, kesejahteraan adalah tujuan yang ingin dicapai setiap orang.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Sony Adi Pranoto Selaku Kepala Urusan Pembangunan dan Kesejahteraan Rakyat desa Gempol Denok pada tanggal 22 Mei 2017 di kantornya.

Kesejahteraan hidup mampu menciptakan kedamaian dalam berbagai hal serta menjauhkan seseorang terlibat kedalam perkara kriminal.

a. Gambaran ekonomi keluarga TKI sebelum menjadi TKI

Ekonomi merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan. Masalah ekonomi sering dihubungkan dengan pendapatan atau penghasilan seseorang. Jika seseorang memiliki penghasilan yang banyak dan cukup untuk memenuhi segala kebutuhannya berarti dapat dikatakan bahwa ekonomi orang tersebut baik, sebaliknya apabila seseorang memiliki penghasilan yang kurang dan tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya maka dapat dikatakan bahwa kehidupan ekonomi orang tersebut kurang baik.

Seseorang harus berusaha mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarganya dengan cara bekerja keras serta diiringi dengan berdoa karena bekerja merupakan kewajiban dalam agama Islam. Seseorang yang bekerja dianggap jihad, dan pekerjaannya dinilai sebagai suatu ibadah selama tidak melanggar aturan-aturan Allah, termasuk bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di luar negeri meskipun hanya sebagai asisten rumah tangga.

Biasanya sebelum mereka menjadi TKI keadaan ekonomi keluarganya selalu kurang atau dapat dikatakan kebutuhan sehari-hari belum tercukupi.

Menurut Bapak Suprih (48 tahun), seorang buruh tani yang istrinya bekerja di Arab Saudi mengatakan bahwa :

“Dulu keadaan ekonomi keluarga tidak stabil karena pekerjaan di kampung hanya sebagai buruh tani yang penghasilannya tidak seberapa sehingga kebutuhan hidup keluarga selalu kurang, apalagi anak-anak membutuhkan biaya buat sekolah. Keadaan rumah kami yang sangat jelek dan tidak memiliki kendaraan bermotor menjadi pertimbangan dan alasan bekerja sebagai TKI di luar negeri. Meskipun begitu, rasa syukur kepada Allah SWT



tetap tidak boleh hilang karena dengan bersyukur akan membuat hati menjadi tenang.”<sup>12</sup>

Pernyataan bapak Suprih tentang kehidupan yang dialaminya sebelum istrinya menjadi TKI di Arab Saudi memang serba kurang, tapi walaupun demikian bapak Suprih selalu bekerja keras tanpa mengeluh dan tetap bersyukur atas nikmat yang diberikan ALLAH SWT.

Pengalaman hidup bapak Suprih juga dialami oleh Ibu Casirah (35 tahun) yang juga pernah bekerja menjadi TKI di Taiwan dan di Hongkong.

“Kehidupan sebelum menjadi TKI diluar negeri sangat memprihatinkan karena pekerjaan suami hanya sebagai sopir sedangkan pendapatan sopir itu pas-pasan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disatu sisi, sebagai seorang ibu rumah tangga saya tidak bisa membantu suami mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Oleh sebab itu, niatan untuk pergi keluar negeri mulai muncul, ditambah lagi ketika melihat tetangga-tetangga banyak yang sukses jadi bertambah kuat keinginan untuk bisa seperti mereka.”

Lebih lanjut ibu Casirah mengatakan bahwa:

“Kondisi rumah yang kecil dan tidak berubin serta rasa kasihan melihat anak-anak yang setiap meminta sesuatu tidak bisa tercapai karena tidak punya uang untuk mewujudkannya menjadi alasan terkuat bekerja sebagai TKI pada saat itu. Tidak peduli apapun yang terjadi karena setiap orang tua pasti ingin melihat anak-anaknya bahagia dan keluarganya sejahtera.”<sup>13</sup>

Hidup sejahtera adalah harapan setiap orang. Namun, sejahtera dalam kehidupan individu memiliki makna yang beragam, ada yang mengartikan sejahtera adalah kondisi ketika seseorang memiliki harta yang banyak. Ada juga yang menyatakan

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih Selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

bahwa orang yang sejahtera adalah orang yang tercukupi semua kebutuhan hidupnya. Dan ada pula yang menganggap sejahtera adalah keadaan dimana seseorang memiliki kebahagiaan batin serta mensyukuri apa yang dimiliki sehingga tercipta ketenangan hati dan pikiran dalam menjalani hidup. Perbedaan tentang arti kata sejahtera akan sangat berbeda sesuai tingkatan pemikiran dan standar kehidupan masing-masing orang.

Dalam kehidupan berkeluarga, Pendapatan atau penghasilan merupakan masalah yang sangat penting bagi keberlangsungan serta keharmonisan yang terjalin didalamnya. Kurangnya ekonomi atau uang akan dapat berpengaruh secara langsung terhadap kehidupan sehari-hari, yaitu Kebutuhan ekonomi serba pas-pasan atau serba kekurangan bahkan kebutuhan makan pun seadanya.

Keadaan ekonomi yang serba kurang juga dirasakan oleh ibu Pasirah (44 tahun) sebelum memutuskan bekerja menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) di Malaysia sebagai asisten rumah tangga. Beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum bekerja menjadi TKI di Malaysia, kehidupan saya sangat susah, Kerja dikampung juga susah. Rumah sangat jelek, makan seadanya, apalagi saya seorang janda karena suami saya sudah meninggal dunia, dan saya juga masih harus memikirkan kehidupan orangtua saya yang miskin dan susah, kehidupan saya bertambah susah. Lalu saya memutuskan bekerja di Malaysia agar bisa membantu orangtua, membeli rumah, membeli sawah, dan memperbaiki kehidupan ekonomi kami.”<sup>14</sup>

Pernyataan ibu Pasirah ini dibenarkan oleh ibu Kusriah (52 tahun) yang merupakan kakak sekaligus tetangga sebelah rumah dari ibu Pasirah. Beliau mengatakan bahwa:

“Adik saya Pasirah, dulu itu kehidupannya sangat susah karena dia tidak memiliki rumah dan tinggal bersama

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Pasirah selaku mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

ibu saya yang keadaan rumahnya sangat jelek, kami sering dihina dan disepelkan orang karena orang-orang menganggap adik saya tidak mungkin bisa bekerja menjadi TKI karena dia tidak bisa baca tulis. Apalagi setelah suaminya meninggal. Kerja dikampung juga sulit didapat, kami makan seadanya. Dan akhirnya adik saya nekat ke Malaysia bekerja menjadi seorang pembantu rumah tangga dan Allah menghendaki itu terjadi”.<sup>15</sup>

Dari pernyataan-pernyataan para responden di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata sebelum salah satu anggota keluarga menjadi TKI diluar negeri, kehidupan keluarga mereka pas-pasan dan kebutuhan ekonominya dirasakan kurang karena kebutuhan sehari-hari belum tercukupi, makan seadanya, penghasilan minim, ekonomi tidak stabil, pendidikan dan kesehatan keluarga juga tidak mampu diperhatikan.

b. Gambaran ekonomi keluarga TKI sesudah menjadi TKI

Kehidupan yang sejahtera merupakan suatu hal yang diprioritaskan banyak orang. Semuanya dilakukan untuk dapat merubah ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya, termasuk memutuskan untuk bekerja menjadi TKI diluar negeri.

Keputusan untuk bekerja menjadi TKI diluar negeri meskipun hanya sebagai seorang asisten rumah tangga ataupun buruh baik buruh pabrik maupun diperkebunan, namun penghasilan yang ditawarkan jauh lebih besar dibandingkan bekerja dengan jenis pekerjaan yang sama di dalam negeri. Hal itu yang menyebabkan banyak orang tertarik untuk bekerja diluar negeri karena dengan penghasilan yang ditawarkan akan dapat merubah ekonomi menjadi lebih stabil.

Kurangnya penghasilan atau pendapatan sering dilukiskan dengan kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah keadaan dimana seseorang merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan-

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kusriah selaku anggota keluarga dari TKI pada tanggal 27 Mei 2017 di rumahnya.

kebutuhannya termasuk didalamnya kebutuhan sandang, papan serta pangan.

Setiap orang bekerja keras karena tidak menginginkan hidup miskin. Kemiskinan menjadikan seseorang menjadi mudah untuk melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sebenarnya jika dia kaya seseorang itu mungkin tidak akan melakukannya. Karena alasan-alasan itu maka banyak orang yang memutuskan untuk bekerja menjadi TKI di luar negeri dengan harapan akan dapat merubah kehidupannya menjadi lebih baik dari sebelumnya dengan penghasilan yang didapatkannya. Dengan penghasilan yang besar seseorang dapat mencukupi kebutuhan hidup bahkan lebih dari itu. Seperti yang dikatakan oleh ibu Casirah, bahwa:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur, Setelah saya memutuskan menjadi TKI di Taiwan dan di Hongkong dengan penghasilan sekitar Rp 5.000.000 perbulan, kehidupan keluarga saya menjadi lebih baik, yang dulu rumah saya kecil tidak berubin sekarang sudah bisa membangun rumah yang lebih besar dan bagus, yang dulunya mencuci pakai tangan sekarang sudah memakai mesin cuci, dan Alhamdulillah anak-anak minta apa-apa dapat keturutan.”<sup>16</sup>

Perubahan ekonomi yang terjadi pada keluarga ibu Casirah juga dialami oleh bapak Suprih setelah istrinya memutuskan bekerja menjadi TKI di Arab Saudi.

“Dengan penghasilan yang diperoleh istri saya sekitar Rp 3.500.000 perbulan, kehidupan ekonomi keluarga saya menjadi stabil. Alhamdulillah, sekarang rumah saya sudah lebih baik dan saya juga sudah punya sepeda motor 2. Kebutuhan makanan keluarga saya setiap hari dapat terpenuhi dengan tentunya selalu memperhatikan gizi serta kesehatan anak-anak seperti meminum susu setiap pagi hari sebelum mereka berangkat sekolah.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.



Alhamdulillah saya sangat bersyukur dengan kehidupan kami saat ini.”<sup>17</sup>

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh ibu Pasirah, yang mengatakan bahwa:

“Setelah saya menjadi TKI di Malaysia selama hampir 10 tahun banyak hal yang berubah terutama ekonomi saya. Alhamdulillah sekarang saya sudah enak. Dengan penghasilan Rp 4.000.000 perbulan saya dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga saya sehari-hari. Saya juga sudah bisa membeli tanah, membeli rumah, membeli kendaraan, dan Alhamdulillah saya juga bisa membeli sawah, jadi sekarang saya bisa menggarap sawah dirumah dan tidak kembali lagi ke Malaysia.”<sup>18</sup>

Sebagai kakak sekaligus tetangga sebelah rumah, ibu Kusriah sangat bersyukur dan ikut merasa bahagia dengan perubahan yang terjadi pada ibu Pasirah. Beliau mengatakan bahwa:

“kehidupan ekonomi adik saya, Alhamdulillah sekarang sudah mengalami peningkatan. Apa yang dia cita-citakan seperti ingin membeli rumah dan sawah juga sudah bisa dia dapatkan. Memang semua itu membutuhkan kerja keras dan adik saya bekerja di Malaysia sangat lama sehingga saat ibu kami meninggal pun dia masih belum pulang. Alhamdulillah sekarang sudah tidak ada lagi yang menyepelkan dan menghina keluarga kami.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat diketahui bahwa setelah salah satu anggota keluarga menjadi TKI diluar negeri, penghasilan dan pendapatan yang mereka dapatkan bertambah sehingga dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari baik kebutuhan dasar serta kebutuhan-kebutuhan lainnya misalkan kebutuhan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Pasirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kusriah selaku Anggota Keluarga dari TKI pada tanggal 27 Mei 2017 di rumahnya.

pendidikan dan kebutuhan kesehatan bagi anggota keluarga mereka.

## **2. Data tentang dampak perubahan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga TKI perspektif ekonomi Islam menurut teori M. Akram Khan**

Keputusan warga desa Gempol Denok bekerja menjadi TKI di luar negeri dengan harapan agar dapat mendapatkan penghasilan yang lebih besar sehingga dapat mencukupi segala kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya menjadi alasan dan tujuan mereka nekat bekerja jauh dari keluarga mereka. Meskipun banyak berita yang memuat tentang kekerasan dan tindak kriminal yang terjadi pada tenaga kerja diluar negeri, namun hal itu tidak menyurutkan niat serta minat mereka untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.

Dengan rasa kepercayaan diri penuh dan semangat yang ada dalam diri mereka, maka keputusan bekerja sebagai TKI mereka anggap adalah pilihan yang terbaik. Setelah mereka berhasil bekerja sebagai TKI diluar negeri dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi sehingga merubah ekonomi mereka kearah yang lebih baik berdampak pada beberapa hal dalam kehidupan mereka, baik itu dampak yang positif maupun negatif.

Dampak yang positif akibat adanya peningkatan perekonomian keluarga TKI diantaranya yaitu:

### **a. Konsumsi dan gaya hidup**

Gaya hidup dapat diartikan sebagai pola tingkah laku seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Gaya hidup bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan dan lain-lain. Jumlah pendapatan atau penghasilan yang didapatkan biasanya berkaitan erat dengan konsumsi dan gaya hidup seseorang. Biasanya semakin besar pendapatan atau penghasilan maka secara absolute akan semakin besar pula jumlah konsumsinya. Banyak faktor-faktor yang

mempengaruhi konsumsi seseorang terhadap suatu barang, baik dari segi kualitas maupun hanya melihat dari segi kuantitas atau fisiknya saja. Namun biasanya, seseorang akan lebih memperhatikan kualitas suatu barang meskipun harga yang ditawarkan cenderung lebih mahal dibandingkan barang yang berkualitas rendah.

Pernyataan tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Suprih, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari biasanya berbelanja di pasar, namun sesekali mengajak anak-anak pergi ke mall untuk membeli pakaian ataupun hanya sekedar jalan-jalan saja. Karena jika membeli barang dimanapun itu, yang paling penting adalah kualitas barang yang dibeli itu baik, karena biasanya awet dan tidak mudah rusak meskipun harganya sedikit mahal.”<sup>20</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Pasirah, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap membeli barang-barang seperti pakaian ataupun elektronik, selalu memperhatikan kualitasnya meskipun biasanya harganya lebih mahal tapi tidak masalah, yang penting barangnya memiliki kualitas yang bagus.”

Lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ke mall, biasanya hanya jalan-jalan saja mengajak cucu dari adik saya untuk bermain game dan makan-makan. Maklum saja, saya kan janda dan tidak punya anak, jadi saya cukup bahagia menganggap mereka seperti cucu saya sendiri. Kalau berbelanja saya malah jarang membeli di mall.”<sup>21</sup>

Masalah membeli suatu barang, ibu Pasirah dan bapak Suprih menyatakan hal yang senada. Mereka menuturkan bahwa jika mereka membeli suatu barang, baik itu pakaian ataupun

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Pasirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

barang-barang elektronik selalu memperhatikan kualitas barang tersebut. Namun untuk membeli barang-barang tersebut tidak harus ke mall, mereka membeli dimana saja misalnya di toko atau di pasar sesuai kebutuhan. Mereka tidak mempermasalahakan dimana mereka harus belanja, yang penting barang yang mereka beli memiliki kualitas yang baik.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan masyarakat pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan dapat bersaing dengan orang lain dan akan dengan mudah untuk mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dibidangnya. Sebaliknya, jika seseorang memiliki pendidikan dan keterampilan yang rendah maka akan sulit mendapatkan pekerjaan yang enak dan penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang sangat penting di dalam kehidupan.

Ibu Casirah mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan fondasi dalam kehidupan. Jika seseorang pandai maka akan mudah baginya menggapai cita-citanya. Kualitas pendidikan untuk anak-anak sangatlah penting, karena harapan setiap orang tua adalah agar anak-anaknya bisa sekolah yang tinggi, menjadi anak yang pintar, berguna bagi agama dan bangsa serta membanggakan kedua orang tua. jelas, pendidikan itu yang utama dan terpenting.”<sup>22</sup>

Hal tersebut juga senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Suprih, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk memberikan pendidikan yang terbaik adalah kewajiban bagi setiap orang tua terhadap anak-anaknya. selain itu, pendidikan merupakan bekal hidup dalam

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.



masyarakat. Maka tidak ada alasan untuk tidak peduli terhadap pendidikan anak.”<sup>23</sup>

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting dan diperhatikan oleh keluarga TKI. Mereka sadar akan pentingnya kualitas pendidikan bagi anggota keluarga mereka. Mereka menginginkan anak-anak mereka dapat tumbuh menjadi anak yang cerdas dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Karena hal itu akan dapat merubah dan mengembangkan sikap, tingkah laku dan nilai sosial budaya ke arah yang lebih baik.

#### c. Kebersihan dan kesehatan

Setiap orang pasti menginginkan anggota keluarganya sehat dan terbebas dari segala macam penyakit. Oleh karena itu mereka cenderung memikirkan menu makanan yang akan dikonsumsi untuk anggota keluarganya. Menu makanan yang bergizi serta kebiasaan menjaga kebersihan diharapkan akan mampu mencegah anggota keluarga terserang berbagai penyakit.

Ibu Casirah mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga kesehatan, saya dan keluarga selalu berusaha menjaga kebersihan rumah dan saya juga selalu menyuruh anak-anak untuk berhati-hati dan waspada dalam memilih makanan ketika jajan di sekolah. Selain itu, saya juga memperhatikan gizi makanan yang akan kami konsumsi setiap hari.”<sup>24</sup>

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh ibu Pasirah, beliau mengatakan bahwa:

“Saya sangat peduli dengan kesehatan dan makanan. Saya memilih makanan yang bergizi karena makanan yang bergizi kan makanan yang menyehatkan, seperti sayur-

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

sayuran. Saya juga sangat rajin memeriksakan diri ke dokter saat saya merasa sedikit kurang enak badan.”<sup>25</sup>

Bapak Suprih juga menyatakan hal yang senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Casirah dan ibu Pasirah.

Bapak Suprih mengatakan bahwa:

“Kesehatan anak-anak sangat saya pikirkan. Saya selalu menjaga kebersihan lingkungan rumah dan selalu berusaha memperhatikan gizi dalam makanan anak-anak seperti memberikan lauk ikan, pokoknya yang sehat-sehat dan memberikan mereka minum susu setiap pagi hari sebelum mereka berangkat sekolah agar kami sekeluarga sehat.”<sup>26</sup>

Dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh para responden dapat disimpulkan bahwa mereka sangat memperhatikan kualitas kesehatan dengan menjaga kebersihan dan memperhatikan gizi dalam makanan sehari-hari sebagai upaya agar terhindar dari berbagai penyakit. Mereka juga sadar akan pentingnya memeriksakan diri ke dokter setiap kali merasa kurang enak badan.

#### d. Hubungan sosial dengan masyarakat

Manusia adalah makhluk yang sosial. Setiap orang yang hidup di masyarakat pasti akan membutuhkan bantuan orang lain. Oleh karena itu, setiap orang akan memiliki naluri berhubungan dengan sesama. Agar terjalin hubungan yang baik, maka harus terdapat interaksi yang baik. Interaksi lewat komunikasi yang berwujud gerak badaniah, pembicaraan atau sikap tingkah laku itulah yang akan menentukan penilaian masyarakat tentang baik atau buruknya hubungan sosial seseorang terhadap orang lain di masyarakat.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Pasirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

Bapak Suprih mengatakan bahwa:

“Kalau dulu sebelum istri saya jadi TKI, kami berhubungan baik dengan tetangga, saat istri saya pulang dan sampai sekarang juga hubungan kami masih baik-baik saja. Kami saling menghormati. Karena tetangga adalah saudara, jadi kami berusaha menjaga sikap agar hubungan diantara kami tetap terjalin dengan baik. Tidak ada sikap acuh apalagi sombong”<sup>27</sup>

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ibu Casirah, beliau mengatakan bahwa:

“Meskipun sekarang kehidupan keluarga kami sudah lebih sejahtera, namun hubungan terhadap tetangga harus tetap harmonis. Silaturahmi diantara tetangga juga harus tetap terjaga, misalnya dengan cara ikut berpartisipasi dalam acara arisan dan jam’iyah yasinan. Selain itu, agar komunikasi tetap baik, kami juga sering memberikan makanan terhadap tetangga sekitar saat kami memiliki makanan yang lebih. saya kira itu sudah cukup untuk menjaga hubungan baik diantara kami.”<sup>28</sup>

Pernyataan yang sama juga dikatakan oleh para responden yang lain. Mereka selalu berusaha menjalin silaturahmi agar hubungan sosial dengan tetangga tetap baik. Mereka saling menghormati dan menghargai keaneka ragaman yang ada diantara mereka.

e. Zakat dan infak

Bagi seorang muslim, zakat dan infak merupakan bagian yang penting dan termasuk kedalam salah satu perintah didalam agama Islam. Zakat akan mampu membersihkan harta dan jiwa bagi orang yang menunaikannya sesuai dengan syariat Islam dan akan senantiasa menjadikan harta yang dimilikinya berkah sehingga kehidupannya menjadi tentram dan bahagia. Dengan zakat dan infak juga akan mampu mendekatkan diri kepada Allah

<sup>27</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

serta memberikan kebahagiaan bagi sesama manusia dan dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Selain itu zakat dan infak yang dilakukan dengan sukarela juga akan dapat membantu mengalirkan kekayaan dari si kaya di dalam masyarakat kepada kaum miskin dan mereka yang memerlukan.

Bapak Suprih mengatakan bahwa:

“Setiap istri saya mentransfer uang ke Indonesia, selalu saya sedekahkan ke masjid dan mushola. Meskipun hanya sedikit tapi saya selalu ingat bahwa harta itu titipan dari Allah dan dengan bersedekah itulah salah satu cara kami untuk bersyukur.”<sup>29</sup>

Pernyataan yang diungkapkan bapak Suprih juga senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Pasirah, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah, saya selalu zakat setiap kali mendapat rizki, baik ke masjid, mushola, atau ke orang-orang yang sudah tua, yang sudah jompo dan yang susah-susah meskipun gak bisa kasih banyak tapi itu hasil keringat saya sendiri saat masih bekerja di Malaysia.”<sup>30</sup>

Pernyataan-pernyataan tersebut membuktikan kesadaran akan pentingnya menunaikan zakat dan memberikan sedekah kepada sesama untuk memperoleh ridho dari Allah SWT. Jika seseorang bersedia dengan ikhlas menunaikan zakat dan memberikan sebagian harta yang dimilikinya untuk disedekahkan, maka Allah SWT akan melipat gandakan berkah dan karunia untuk menambah nikmat bagi hambanya yang taat tersebut.

f. Tabungan

Didalam agama Islam sangat dianjurkan untuk senantiasa menyisihkan sebagian pendapatan yang diperoleh dengan cara menabung, karena dengan menabung dapat menjaga seseorang

---

<sup>29</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Pasirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.



ketika dalam keadaan sulit dan membutuhkan. Dengan menabung juga dapat menghindarkan seseorang dalam berperilaku boros dan menghambur-hamburkan uang. Menabung akan mengajarkan seseorang untuk bersikap hemat dan membelanjakan harta sesuai kebutuhan.

Ibu Casirah mengatakan bahwa:

“Menabung merupakan sebuah solusi terbaik agar terhindar dari lilitan hutang. Disaat sebuah keluarga ditimpa krisis ekonomi, maka uang yang pernah disisihkan sebelumnya akan dapat membantu perekonomian keluarga yang sedang sulit. Oleh karena itu, bagi sebuah keluarga menabung adalah hal yang harus dibiasakan meskipun sedikit demi sedikit.”<sup>31</sup>

Pernyataan yang diungkapkan ibu Casirah senada dengan apa yang disampaikan oleh Luvy (18 tahun) yang ibunya bekerja menjadi TKI di Arab Saudi.

“Kesadaran dalam menabung dan berinvestasi itu penting dalam kehidupan, karena hal apapun bisa saja terjadi. Uang yang ditabung akan dapat bermanfaat dimasa depan yaitu untuk membeli sesuatu yang dibutuhkan atau untuk keperluan lainnya yang mendadak.”<sup>32</sup>

Pernyataan ibu Casirah dan Luvy juga senada dengan pernyataan yang disampaikan bapak Suprih, beliau mengatakan bahwa:

“Menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung memang harus dilakukan setiap orang, karena hal itu sangat penting. Apalagi manusia tidak selamanya muda dan sehat. Akan semakin bertambah umur dan semakin tua, kondisi badan juga bisa saja tiba-tiba sakit. Maka, setiap orang harus punya simpanan untuk perkara semacam itu.”<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Casirah selaku Mantan TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Luvy selaku Anak dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Suprih selaku Suami dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

Keluarga TKI di desa Gempol Denok menyadari arti pentingnya menabung untuk menjaga ketika keadaan sulit dan membutuhkan. Rata-rata mereka menyisihkan sebagian uangnya dan sebagiannya lagi dikirimkan ke rekening keluarganya yang ada di Indonesia. Apalagi kondisi saat berada di Indonesia mencari pekerjaan sangat sulit dan penghasilannya pun sedikit sehingga para TKI yang ada diluar negeri memang harus menabung untuk kebaikannya di masa depan.

Sedangkan dampak perubahan peningkatan kesejahteraan yang mengarah ke negatif yaitu menjadi tidak harmonisnya hubungan diantara anggota keluarga, sikap boros dan berlebihan dalam membelanjakan harta serta menggunakan harta di jalan yang tidak dibenarkan Islam misalkan berfoya-foya atau berjudi. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Kusriah tentang adiknya (Ibu Pasirah), beliau mengatakan bahwa:

“Setelah pulang dari Malaysia, kehidupannya berubah agak sedikit lebih mewah dan boros. Dia sering pergi ke mall membeli barang-barang yang sebenarnya kadang-kadang tidak diperlukan. Dia juga sering mengajak cucunya makan-makan dan jalan-jalan. Mungkin dia masih terbiasa dengan kehidupannya saat masih bekerja di Malaysia.”<sup>34</sup>

Pernyataan yang disampaikan Ibu Kusriah berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Luvy terkait tentang kehidupan keluarganya setelah ibunya bekerja menjadi TKI.

“Ibu saya sangat mencintai saya, karna itu beliau nekat pergi bekerja jauh dari saya dan ayah saya. Namun setelah ibu bisa merubah kehidupan ekonomi kami menjadi serba cukup, malah justru membuat keluarga kami jadi berantakan. Mungkin ayah saya merasa bahwa Ibu sudah melupakan tugasnya sebagai seorang istri. Orang tua saya sering bertengkar hingga akhirnya sekarang bercerai karna ibu tidak mau pulang setelah lebih dari 6 tahun bekerja disana.”

---

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kusriah selaku Anggota Keluarga dari TKI pada tanggal 27 Mei 2017 di rumahnya.

Lebih lanjut Luvy mengatakan bahwa:

“Sebagai anak, saya tidak bisa apa-apa. tapi jika saya boleh memilih, saya menginginkan keluarga saya utuh. Untuk apa punya uang banyak tapi hati saya selalu sedih dan sakit. Saya merasa tidak bahagia.”<sup>35</sup>

Pernyataan tentang sebagian kecil kehidupannya terkait perubahan peningkatan kesejahteraan yang di alami luvy berbeda dengan apa yang dialami oleh Ibu Istiqomah (50 tahun) yang anaknya bekerja menjadi TKI di Taiwan.

“Dulu putra saya bilang bahwa dia pergi ke Taiwan dengan alasan ingin membahagiakan keluarga dan ingin membantu saya membayar hutang, karna dia tahu saya dan suami punya banyak hutang. Namun sekarang justru kehidupan saya dan suami menjadi bertambah susah setelah anak saya pergi kesana. Saya harus menjual tanah dan sawah saya untuk membayar hutang saya pada rentenir, karena saya meminjam uang sama rentenir untuk biaya pemberangkatan anak saya ke Taiwan itu. Malah setelah dia sampai disana, belum pernah mengirim uang untuk saya. Jadi saya menjadi tambah susah.”<sup>36</sup>

Pernyataan yang disampaikan ibu Istiqomah dibenarkan oleh ibu Khumairoh (42 tahun) yang merupakan adik beliau.

“Kasih kakak saya, anaknya sudah 2 tahun di Taiwan tapi belum pernah kirim uang untuk orang tuanya. Padahal saat dia berangkat, kakak meminjam uang Rp 40.000.000 sama rentenir untuk biaya pemberangkatannya. Lama semakin lama hutang itu menjadi bertambah banyak, dan sekarang sawahnya harus dijual. Saya kira keponakan saya sudah keblinger dengan kebebasannya disana. Dia lupa sama orangtuanya dan sibuk menghabiskan uang bersama pacarnya disana. Dia sering upload foto di facebook berbelanja di mall dan bersenang-senang bersama pacarnya. Astaghfirullah.”<sup>37</sup>

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan keluarga TKI tentang sebagian kehidupan yang dialaminya diatas merupakan dampak perubahan

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Luvy selaku Anak dari TKI pada tanggal 25 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Istiqomah selaku Ibu dari TKI pada tanggal 27 Mei 2017 di rumahnya.

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khumaeroh selaku Anggota Keluarga dari TKI pada tanggal 27 Mei 2017 di rumahnya.

yang terjadi pada keluarga TKI, baik perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang positif dan dapat juga berupa perubahan yang negatif. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa perubahan ekonomi yang terjadi pada keluarga TKI rata-rata lebih berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup keluarga mereka, karena hanya sebagian kecil saja yang kehidupannya mengarah kearah yang negatif dan tidak diinginkan. Pada hakikatnya, setiap orang yang memutuskan bekerja sebagai TKI memiliki harapan untuk merubah kehidupan menjadi lebih sejahtera dibandingkan dengan sebelumnya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Analisis tentang Gambaran Ekonomi Keluarga TKI Di Desa Gempol Denok Kecamatan Dempet Kabupaten Demak**

##### **a. Gambaran ekonomi keluarga sebelum menjadi TKI**

Ekonomi sering dihubungkan dengan penghasilan atau kekayaan yang dimiliki seseorang. Dengan ekonomi yang baik, seseorang dapat mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya baik itu material maupun spiritual. Namun merubah ekonomi kearah yang lebih baik itu tidak akan dapat diperoleh tanpa bekerja.

Bekerja adalah bagian dari ibadah dan jihad jika seseorang yang melakukan pekerjaan itu bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT, suci niatnya, dan tidak melupakan Allah SWT. Dengan bekerja, seseorang bisa melaksanakan tugas kekhalifahannya, menjaga diri dari maksiat, dan meraih tujuan yang lebih besar. Demikian juga, dengan bekerja seseorang bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, mencukupi kebutuhan keluarganya, dan berbuat baik kepada tetangganya.

Islam sangat memuliakan dan menghormati kerja dan tenaga kerja, sedangkan segala sumber pendapatan yang diterima tanpa kerja dan perolehan yang mudah seperti penipuan atau bunga, dipandang rendah dan hina serta dilarang. Kerja adalah



sedemikian mulianya sehingga nabi yang merupakan manusia yang paling mulia pun melibatkan diri dalam kerja dan kemudian bekerja keras untuk mencari nafkah.<sup>38</sup>

Hadist Nabi Muhammad SAW:

“Aisyah mengatakan bahwa Nabi SAW biasa menjahit sepatu beliau sendiri, menjahit bajunya, dan bekerja dirumahnya sama seperti seseorang dari kalian bekerja dirumahnya. Dia juga menyatakan bahwa beliau itu hanyalah seorang manusia biasa diantara manusia yang lain, yang menambal pakaiannya, memerah susu kambing dan melibatkan diri dalam kerja.” (HR Tirmidzi).<sup>39</sup>

Dalam Islam, bekerja untuk mencari nafkah dan memenuhi segala kebutuhan merupakan sebuah kewajiban. Namun pekerjaan yang dilakukan itu harus halal sesuai dengan syariat Islam dan tidak melanggar aturan Islam. Hal tersebut selaras dengan keputusan yang dipilih warga desa Gempol Denok yang banyak bekerja mencari nafkah diluar negeri sebagai TKI yaitu untuk merubah ekonomi kearah yang lebih baik dan bekerja dengan pekerjaan yang halal, karena sebelum mereka menjadi TKI kehidupan ekonomi mereka serba kekurangan, kebutuhan makan seadanya, rumah sederhana, dan kualitas kesehatan atau pendidikan bagi anggota keluarga sangat rendah.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Jika dilihat dari pernyataan yang diungkapkan keluarga TKI tentang alasan bekerja sebagai TKI serta gambaran kehidupan ekonomi mereka sebelum bekerja menjadi TKI diluar negeri, maka dapat dikatakan bahwa selaras dengan aturan bekerja dan berusaha bagi rumah tangga muslim yang telah dibahas oleh Husein Syahatah dalam bukunya ekonomi rumah tangga muslim, yaitu:

---

<sup>38</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2012, hlm.187.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm. 188.

1) Istri berhak bekerja dengan aturan tertentu

Islam sangat memuliakan kaum wanita, salah satunya dengan menjamin hak wanita untuk bekerja sesuai dengan tabiatnya dan aturan-aturan syariat dengan tujuan untuk menjaga kepribadian dan kehormatan wanita, tentunya dengan mendapatkan izin dari kepala keluarganya baik itu suami atau orangtuanya. Dari wawancara dengan keluarga TKI di desa Gempol Denok terkait dengan keputusan bekerja menjadi TKI diluar negeri memang atas niat dan keinginan diri sendiri, namun juga atas izin yang diberikan suami bagi istrinya, ataupun orangtua untuk anaknya sehingga tidak melanggar aturan dalam Islam. Adanya kesepakatan bersama yang dilakukan ini mendorong sikap saling percaya diantara anggota keluarga, sehingga ikatan batin diantara anggota keluarga tetap terjalin dengan kuat.

2) Usaha itu harus halal dan baik

Pekerjaan sebagai TKI (tenaga kerja Indonesia) di luar negeri bukan hanya bisa dikatakan sebagai jenis pekerjaan yang baik dan halal tapi juga bisa dikatakan mulia, karena memiliki nilai kemanfaatan yang begitu banyak. Selain bermanfaat terhadap diri sendiri dan keluarga yaitu untuk memenuhi segala kebutuhan hidup, bekerja sebagai TKI juga bermanfaat bagi lingkungan dan negaranya. Karena bekerja sebagai TKI bukan hanya dapat mengatasi kelangkaan kesempatan kerja atau pengangguran, tapi juga membantu pemerintah dalam menghasilkan devisa bagi negara. Dengan memanfaatkan devisa itu, pemerintah dapat melaksanakan program pengentasan kemiskinan untuk rakyat. Selain itu, devisa lewat remitansi (pengiriman uang) ke keluarganya juga berperan meningkatkan kesejahteraan keluarga dan perubahan kehidupan diwilayah pedesaan.

### 3) Bekerja sesuai dengan batas kemampuan

Sebelum menjadi TKI kehidupan ekonomi keluarga tidak stabil dan serba kekurangan, makan seadanya dan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan sangat rendah. Keluarga TKI di desa Gempol Denok yang diteliti oleh peneliti telah bekerja keras untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dari wawancara yang diperoleh, mereka mengizinkan istri mereka atau anak mereka bekerja menjadi TKI diluar negeri karena penghasilan yang mereka dapatkan masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga meskipun mereka sudah berusaha dengan keras, sehingga mereka tidak mampu melarang anggota keluarganya yang memiliki niat mulia membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

#### **b. Gambaran ekonomi keluarga sesudah menjadi TKI**

Sebuah ciri utama sistem ekonomi Islam adalah konsep bahwa Allah SWT, penguasa alam semesta dan maha pemberi. Allah memberi nafkah dan kehidupan bagi seluruh makhluk, Allah lah yang telah menciptakan semua harta dan sumber-sumber yang dengannya manusia memperoleh nafkahnya. Sebenarnya Allah berkomitmen untuk memberi makan, menjaga dan memelihara seluruh makhluk, termasuk manusia. Allah yang meluaskan dan menyempitkan rezeki.<sup>40</sup>

Pernyataan bahwa Allah melapangkan dan menyempitkan rezeki bagi siapapun yang dikehendaki-Nya itu menunjukkan bahwa Allah yang menjadikan rezeki seseorang itu lebih lancar dan lebih luas dari orang lain. Konsep takdir tuhan tidaklah berarti bahwa orang boleh duduk menganggur saja sambil menanti rezeki datang sendiri kepadanya. Sebaliknya, dengan konsep takdir itu Islam mendorong orang untuk berusaha sebaik mungkin demi

<sup>40</sup> Muhammad Sharif Chaudhry, *Op.Cit.*, hlm. 2.

mendapatkan nafkahnya dengan menggunakan alat maupun cara yang halal dan jujur. Konsep takdir ini hanya menekankan beberapa kebenaran dasar yaitu Allah mencukupi rezeki bagi semua makhluknya dengan cara menempatkan sumber-sumber yang cukup dan tak terbatas di bumi dan manusia harus menggarap sumber-sumber tersebut dengan cara yang halal untuk memperoleh nafkah tanpa melanggar hak orang lain. Memang takdir bukanlah konsep yang mengajarkan: “diam sajalah, yang kau inginkan pasti akan datang”, melainkan mengajarkan: “siapa pun yang beramal pasti akan mendapatkan, dan siapa pun yang tidak beramal pasti tidak akan mendapat.”

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dilakukan warga desa Gempol Denok yang bekerja sebagai TKI diluar negeri dengan tujuan mencari nafkah yang halal dan mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Penghasilan yang lebih besar setelah bekerja sebagai TKI membuat mereka dapat mencukupi segala kebutuhannya dan mendapatkan apa yang mereka inginkan.

Perubahan ekonomi kearah yang lebih baik menjadi harapan bagi mereka yang bekerja sebagai TKI. Keberhasilan setelah bekerja diluar negeri tidak hanya dirasakan oleh orang itu sendiri namun juga dirasakan oleh keluarganya dan lingkungan disekitarnya. Kehidupan keluarga yang berubah menjadi lebih baik akibat peningkatan penghasilan yang diterima anggota keluarga yang bekerja sebagai TKI juga akan berpengaruh terhadap banyak hal, termasuk perhatian terhadap kualitas kesehatan dan pendidikan anggota keluarganya.

Berdasarkan tuntutan syariat, Yusuf Qardhawi dalam bukunya norma dan etika ekonomi Islam menyatakan bahwa tujuan bekerja diantaranya yaitu:



1) Memenuhi kebutuhan pribadi

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, alasan mereka bekerja jauh dari keluarga menjadi TKI diluar negeri yaitu untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan memperbaiki ekonomi menjadi lebih stabil.

2) Mencegah diri dari kehinaan meminta-minta.

Bekerja dimaksudkan agar dapat memiliki uang yang cukup sehingga mampu membeli dan memenuhi segala kebutuhan hidup seseorang. Selain itu, bekerja juga memiliki maksud agar dirinya dan keluarganya terhindar dari kehinaan meminta-minta yang dapat merendahkan harga dirinya atau menurunkan harkat dan martabatnya. bekerja sebagai TKI dilakukan dengan harapan agar ekonomi seseorang lebih baik, sehingga dapat mencukupi segala kebutuhannya agar tidak kekurangan yang menyebabkan seseorang terjerumus atau terpaksa meminta-minta.

3) Menjaga tangannya agar tetap berada di atas.

Tangan yang diletakkan di atas jauh lebih mulia dibanding tangan dibawah. Dengan pengertian, setiap orang bekerja dengan komitmen agar terhindar dari kehinaan meminta-minta. Kesadaran pentingnya memenuhi kebutuhan hidup, memberi dibandingkan meminta, dan menjaga tangannya agar tetap berada diatas menjadikan keluarga TKI memutuskan bekerja sebagai TKI diluar negeri. Rata-rata keluarga TKI di desa Gempol Denok sangat peduli terhadap pentingnya sedekah dan zakat, sehingga mayoritas dari mereka pun sering bersedekah dan memberikannya kepada orang-orang yang membutuhkannya.

## **2. Analisis tentang Dampak Perubahan Ekonomi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga TKI Perspektif Ekonomi Islam Menurut Teori M. Akram Khan**

Sempitnya lapangan pekerjaan yang ada di dalam negeri sehingga banyak yang menganggur serta rendahnya pendapatan yang diterima atas pekerjaan yang dilakukan sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari membuat resah masyarakat kalangan bawah. Bagi orang-orang tertentu yang hidup dalam gelimangan harta, tentu tidak akan tahu bagaimana rasanya hidup dalam kondisi yang serba kekurangan. Mereka harus berjuang tanpa lelah agar mampu meningkatkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka, salah satu cara yang dipilih yaitu dengan bekerja menjadi TKI diluar negeri dengan syarat tertentu sesuai dengan perjanjian kerja.

Perubahan-perubahan yang terjadi setelah menjadi TKI baik perubahan sosial maupun budaya, utamanya dalam segi ekonomi biasanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga yang ditinggalkannya. Dalam kacamata ekonomi Islam, kesejahteraan ini dapat dilihat apakah kearah yang positif atau kearah yang negatif.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat peningkatan kesejahteraan yang dinilai kearah yang positif dan juga dinilai kearah yang negatif. Perubahan yang mengarah ke positif yaitu diantaranya sikap dalam membeli suatu barang yang lebih memperhatikan kualitas barang yang dibeli karena merasa barang yang berkualitas akan lebih awet dan tidak mudah rusak, sikap untuk lebih memperhatikan kebersihan dan kesehatan anggota keluarga dengan membersihkan lingkungan rumah dan mengkonsumsi makanan yang bergizi setiap hari, sikap untuk lebih memperhatikan kualitas pendidikan anggota keluarganya serta kesadaran dalam melaksanakan zakat dan infak terhadap orang-orang yang membutuhkan. Sedangkan dampak perubahan ekonomi yang mengarah ke negatif akibat bekerja sebagai TKI yaitu menjadi tidak harmonisnya hubungan diantara anggota

keluarga, sikap boros dan berlebihan dalam membelanjakan harta serta menggunakan harta di jalan yang tidak dibenarkan Islam seperti berfoya-foya atau berjudi.

Pernyataan-pernyataan yang disampaikan keluarga TKI tentang sebagian kehidupan yang dialaminya diatas merupakan dampak perubahan ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan yang terjadi pada keluarga TKI, baik perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang positif dan dapat juga berupa perubahan yang negatif. Namun berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti dampak perubahan ekonomi yang terjadi lebih mengarah kearah yang positif, karena hanya sebagian kecil saja yang kehidupannya mengarah kearah yang negatif.

Dalam sistem ekonomi Islam, harta yang dimiliki seseorang itu sejatinya hanyalah titipan yang diamanahkan oleh Allah SWT untuk hambanya. Kepemilikan atas dunia dan segala isinya mutlak milik Allah SWT, termasuk harta benda, hasil bumi, kekayaan alam, dan semua sumber daya alam adalah milik Allah SWT. Manusia hanya sebagai pengemban amanah atas semua kekayaan alam dan seluruh isi bumi. Harta yang dimiliki manusia selama hidup di dunia, wajib hukumnya untuk dizakati, karena sebagian harta ini adalah milik orang lain yang berhak yaitu terdapat hak orang fakir dan miskin didalamnya.<sup>41</sup>

Bekerja menjadi suatu keharusan yang hukumnya wajib untuk dilakukan oleh setiap muslim. Bekerja untuk merubah kehidupan ekonomi menjadi lebih baik dari sebelumnya serta keinginan untuk menjadi kaya yang sebagian orang menyebutnya dengan istilah sejahtera merupakan sebuah naluri yang dimiliki oleh setiap orang. Namun dalam pandangan Islam, sejahtera bukanlah sekedar memiliki harta yang berlimpah dan kekuasaan atau jabatan yang tinggi saja. Menurut Sapto Rahardjo, kesejahteraan berkaitan dengan bagaimana

---

<sup>41</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2011, hlm. 6-7

memiliki kekayaan batin yang tercermin dalam ketenangan hati dan pikiran dalam menikmati kekayaan yang dimiliki.<sup>42</sup>

Tingkat kesejahteraan seseorang sangat bergantung pada tingkat kepuasan dan kesenangan yang diraih dalam kehidupannya. Kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat terwujud apabila terpenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia dengan seimbang.

Menurut teori yang dikemukakan oleh M. Akram Khan yang ditulis Juhaya S Pradja dalam bukunya yang berjudul *Ekonomi Syariah* menyatakan bahwa kondisi atau syarat-syarat untuk mencapai kesejahteraan ekonomi adalah:<sup>43</sup>

1) Infak

Membelanjakan harta untuk kebaikan dengan niat suci mengharap ridha Allah SWT merupakan perilaku yang dilakukan oleh rata-rata keluarga TKI di desa Gempol Denok setelah berhasil menjadi TKI dan meningkatkan kestabilan ekonomi keluarganya. Mereka bersedekah kepada orang-orang yang dinilai berhak untuk menerima bantuan, seperti orang-orang yang sudah jompo, orang miskin, atau untuk keperluan di jalan Allah, seperti Membangun masjid, madrasah, mushola dan sebagainya.

2) Anti riba

Allah SWT mengharamkan riba dan melarang adanya praktik riba dengan alasan apapun. Riba akan menghalangi kesejahteraan dalam kehidupan, baik dalam aspek mikro maupun makro manusia. dari wawancara yang diperoleh peneliti, keluarga TKI di desa Gempol Denok menghindarkan dirinya dan keluarganya terhadap praktik riba. Karena bekerja sebagai TKI tidak memungkinkan terdapat unsur riba didalamnya, tidak juga mengandung unsur penipuan dan gharar. Sebaliknya, menjadi TKI merupakan pekerjaan yang halal dan pasti. Tanpa adanya unsur penipuan ataupun sejenisnya.

---

<sup>42</sup> Sapto Rahardjo, *Berpikir Menjadi Sukses dan Sejahtera*, Elex Media Komputindo, Jakarta, 2005, hlm. 10.

<sup>43</sup> Juhaya S Pradja, *Op.Cit.*, hlm. 59-60.



### 3) Memenuhi janji dan memelihara kepercayaan atau amanat

Dalam konteks berumah tangga, memenuhi janji atau amanat untuk menjaga kesetiaan atau keutuhan keluarga merupakan komitmen yang dipegang keluarga TKI di desa Gempol Denok. Dengan memegang teguh janji dan kepercayaan pasangan, maka rusaknya hubungan diantara keluarga sebagai dampak negatif peningkatan ekonomi dalam keluarga menjadi suatu hal yang tidak akan terjadi. Meskipun memang ada juga sebagian TKI yang keluarganya menjadi terpecah belah atau berantakan, namun semuanya itu tergantung pada masing-masing sikap yang dipilih anggota keluarga TKI. Maka, berhati-hati dan waspada menjaga amanat merupakan cara agar hubungan diantara keluarga tetap harmonis dan lebih sejahtera.

### 4) Adil

Dalam segala aspek, keadilan menjadi bagian terpenting dalam mencapai suatu kesejahteraan. Seorang istri harus adil terhadap harta yang dikelolanya, seorang suami juga harus adil terhadap keluarga dan orang tuanya karena meskipun sudah menikah orang tua tetap harus dihormati, disayangi serta dinafkahi. Seperti yang dilakukan keluarga TKI, Berlaku adil terhadap harta yang dimiliki dengan cara membelanjakan harta sesuai kebutuhan yang seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, juga merupakan suatu bentuk dari keadilan.

### 5) Enterprise atau kerja keras

Bekerja keras tentu menjadi suatu kepastian yang dimiliki seorang pekerja yang sadar akan adanya aturan Islam. Bekerja keras dengan pekerjaan yang baik dan halal merupakan suatu pilihan yang diambil keluarga TKI untuk bekerja diluar negeri merubah ekonomi keluarga serta memberikan sumbangsih teruntuk kesejahteraan negara.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti setelah peneliti melakukan observasi dan rangkaian wawancara untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait kondisi perubahan ekonomi keluarga TKI di Desa Gempol Denok, maka dapat disimpulkan bahwa keluarga TKI di desa Gempol Denok rata-rata mampu bersikap dan bertindak laku sesuai anjuran Islam. Perubahan ekonomi yang terjadi, dari yang sebelumnya pendapatan sedikit dan kurang berubah menjadi lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga mereka dipandang selaras dengan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam menurut beberapa teori yang peneliti kemukakan sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perubahan ekonomi yang terjadi pada keluarga TKI mampu berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga TKI sesuai dengan ekonomi Islam. Selain itu, jika dilihat berdasarkan teori tahapan keluarga sakinah, maka keluarga TKI di desa Gempol Denok dapat digolongkan kedalam tahapan keluarga sakinah II yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, telah dapat memenuhi kebutuhan kehidupannya, juga telah mampu memahami pentingnya pelaksanaan ajaran agama serta bimbingan keagamaan serta mampu mengadakan interaksi sosial keagamaan dengan lingkungannya, tetapi belum begitu mampu menghayati atau mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, berhaji dan berqurban.